

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha baik usaha mikro dan makro mengalami peningkatan yang begitu pesat. Perkembangan perusahaan dan kemajuan di dunia usaha tersebut, tidak menutup kemungkinan akan terbawa oleh persaingan usaha yang sangat ketat di era globalisasi saat ini. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai strategi dan sistem yang baik untuk pengelolaan perusahaan yang telah dijalankan maupun akan dimulai.

Perusahaan yang memiliki cita-cita untuk selalu meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan, maka perusahaan tersebut harus memiliki tujuan yang tidak lain adalah untuk menetapkan arah agar memperoleh keuntungan yang dapat dipergunakan dalam kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Kemajuan dan perkembangan perusahaan akan berdampak bagi pembangunan perusahaan itu sendiri baik pembangunan secara positif atau secara negatif. Proses meningkatkan laba dan kemajuan perusahaan dalam pengelolaannya tersebut, tidak bisa dipisahkan dari sistem pengelolaan perusahaan, baik sistem akuntansi maupun sistem yang lainnya.

Sistem akuntansi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam proses terbentuknya usaha yang teratur dalam pengorganisasian yang akan mengakibatkan proses kelangsungan perusahaan tersebut berkembang.

Biasanya dalam proses perkembangan perusahaan memiliki sistem akuntansi yang terdiri dari beberapa jenis sistem akuntansi untuk mengelola perusahaan tersebut diantaranya: Sistem Akuntansi Penjualan, Sistem Akuntansi Piutang, Sistem Akuntansi Biaya, Sistem Akuntansi Pembelian dan lain-lain.

Beberapa pengertian sistem akuntansi menurut para ahli yaitu sistem akuntansi menurut Werren, Reeve, Duchac (2014:228) mengatakan bahwa: “Sistem akuntansi (*accounting sistem*) adalah metode atau prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, menggunakan serta melaporkan informasi keuangan dan operasional perusahaan”. Sedangkan menurut Mulyadi (2014:03) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, mengungkapkan bahwa: “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”. Menurut Nugroho (2009) dalam <http://eprints.polsri.ac.id/2595/3/BAB%20II.pdf> mengemukakan bahwa: “Sistem akuntansi merupakan alat yang dipakai untuk mengorganisir, menyusun, dan mengikhtiarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan, dimana para pegawai kegiatan-kegiatan perusahaan, bahan-bahan dan mesin dapat dipadukan sedemikian rupa sehingga dapat dijalankan sebaik-baiknya”.

Perusahaan yang memiliki manajemen dalam kegiatan produksi bahan baku, memerlukan adanya proses pembelian bahan baku guna mempermudah dan memperlancar proses kegiatan produksi. Oleh karena itu proses pembelian bahan baku merupakan hal yang terpenting dalam perusahaan.

Proses berjalannya usaha terutama industri yang bergerak dalam kegiatan produksi, membutuhkan bahan baku agar kegiatan produksi dapat berjalan terus, sehingga mampu menciptakan produk yang siap dijual.

Menurut Kamus Besar Akuntansi (2009:750) pembelian adalah “Perkiraan yang digunakan dalam sistem persediaan berkala untuk mencatat biaya semua barang yang dibeli untuk dijual kembali”. Sedangkan menurut Soemarso.S.R (2009:208) dalam bukunya yang berjudul: *Akuntansi Suatu Pengantar*, mengungkap bahwa pembelian adalah “*Purchasing* akun yang digunakan untuk mencatat semua pembelian dagang dalam suatu periode”. Pendapat lain dikemukakan oleh Susan Irawati (2008:64) dalam bukunya yang berjudul *Menejemen Keuangan*, yang menyatakan bahwa pembelian adalah “Suatu kegiatan untuk memperoleh sejumlah harta atau aktiva maupun jasa dari suatu pihak untuk kelangsungan usaha atau kebutuhan yang mendasar sehingga dilakukan pembayaran atas sejumlah uang atau jasa tersebut untuk kelangsungan oprasional perusahaan”.

Untuk mengelola perusahaan dibutuhkan sistem akuntansi pembelian, sistem akuntansi pembelian digunakan oleh perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan perusahaan. Sistem akuntansi pembelian yang baik, optimal dan sesuai dengan teori yang ada akan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Apabila sistem akuntansi pembelian kurang sesuai dan kurang tepat dengan teori yang ada, maka dapat mengakibatkan terjadinya manipulasi data dan kecurangan dalam pengelolaan pembelian bahan baku.

Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam setiap sistem akuntansi pembelian bahan baku mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Untuk menunjang kegiatan transaksi pembelian bahan baku perlu formulir dan dokumen serta pencatatan-pencatatan dari hasil transaksi yang tertera dalam formulir dan dokumen. Menurut Mulyadi (2014:3-4), dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menjelaskan bahwa “Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut juga dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (Didokumentasikan) diatas secarik kertas”.

Selain formulir dan dokumen, perlu adanya pencatatan-pencatatan dari hasil transaksi yang tertera dalam formulir dan dokumen yang disebut dengan catatan akuntansi, termasuk didalamnya mengumpulkan informasi mengenai metode-metode pencatatan dalam buku jurnal. Menurut Mulyadi (2014:311) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* menjelaskan bahwa “Unsur-unsur pengendalian *intern* yang harus ada dalam sistem akuntansi pembelian yang dirancang dalam mencapai tujuan pokok pengendalian *intern* akuntansi yaitu: menjaga kekayaan (persediaan) dan kewajiban perusahaan (Utang dagang atau bukti kas keluar yang akan dibayar), menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi (Utang dan persediaan)”. Selain itu dapat dikemukakan bahwa dengan adanya pembelian bahan baku yang dibuat melalui prosedur-prosedur yang saling berkaitan, akan memiliki manfaat sesuai yang diinginkan oleh perusahaan seperti bahan

baku yang dibeli bisa memenuhi syarat, datang tepat waktu, dan harga yang sesuai dengan anggaran yang ada. Dengan begitu, prosedur yang digunakan telah mendukung pencapaian produk yang berkualitas. Produk yang berkualitas akan menabuh keuntungan bagi usaha yang dijalankan, karena semakin baik kualitas akan semakin menambah kepuasan pembeli.

Terjadinya masalah dalam pembelian bahan baku pada perusahaan, perlu dievaluasi dan diperbaiki. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengamati objek yang digunakan untuk bahan penelitian yang berkaitan dengan sistem akuntansi pembelian bahan baku. Penulis mengambil objek penelitian Manajemen Yogya Chicken yang bergerak di bidang usaha rumah makan dan berlokasi di Jalan Affandi (Gejayan) Pelemkecut No.36B, Yogyakarta.

Dari uraian latarbelakang diatas, dapat dicermati pentingnya sistem akuntansi pembelian bahan baku untuk kegiatan produksi guna meningkatkan pendapatan dan keuntungan yang diinginkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul yaitu **Evaluasi Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku (Studi Kasus Pada Manajemen Yogya Chicken)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis ingin mengambil permasalahan mengenai:

1. Bagaimana sistem akuntansi pembelian bahan baku Yogya Chicken?

2. Apasaja yang menjadi kelemahan dan kelebihan sistem pembelian bahan baku Yogya Chiken dan apa saja solusinya?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada sistem akuntansi pembelian bahan baku dengan pembahasan kelemahan dan kelebihan sistem akuntansi pembelian bahan baku dan apakah sudah sesuai dengan teori yang ada.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka hasil penelitian diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi pembelian bahan baku Yogya Chicken.
2. Untuk mengetahui apasaja yang menjadi kelemahan dan kelebihan sistem akuntansi pembelian bahan baku Yogya Chicken.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya, dan secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek diantaranya:

1. Secara Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap ilmu akuntansi terutama sistem akuntansi pembelian bahan baku yang ada di institusi.
- b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.
- c. Sebagai bahan pembelajaran selanjutnya mengenai sistem akuntansi pembelian bahan baku dikemudian hari.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi Manajemen Yogya Chicken.
- b. Memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya teman-teman jurusan Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, supaya dapat mengetahui bagaimana peranan penting sistem akuntansi pembelian bahan baku di suatu perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran dan rangkuman yang telah ditulis dari bab ke bab sampai akhir. Adapun sistematika penulisan dari tugas akhir ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat beberapa isi yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini ada beberapa isi yang menjelaskan mengenai referensi teori-teori yang menunjang penulis atau peneliti, untuk mempermudah dalam pemahaman mengenai sistem akuntansi pembelian bahan baku.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdapat beberapa isi mengenai gambaran umum manajemen yang menjelaskan profil Manajemen Yogya Chicken, struktur organisasi, metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdapat hasil penelitian dan pembahasan Manajemen Yogya Chicken

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan hasil dari penguraian masalah-masalah yang telah dibahas di bab-bab sebelumnya dan kemudian saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.